

EVALUASI HASIL PROGRAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DI DESA KALIABU, KECAMATAN MEJAYAN, KABUPATEN MADIUN

Didin Dinda Rukmana¹, Bagus Haryono²

^{1,2}Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia

Email¹ : didindinda11@gmail.com, Email² : bagusharyono@staff.uns.ac.id

Received 2 November 2017, Accepted 8 December 2017, Available online 21 April 2018

Abstract : This research aimed to evaluate the result of women empowerment program conducted by KWT (Female Farmers Group) in Kaliabu Village, Mejayan Sub District, Madiun Regency. The theory used in this research was Talcott Parson's Action theory. In this research, social action taken by Kaliabu Village women served to be actors working as farmers or farmer labor get wage, but they still had leisure time to be utilized. To achieve such the objective, KWT (Female Farmers Group) was established in Kaliabu Village as a means of developing rural women's potency and productivity in order to utilize leisure time with more beneficial activity. This research was taken place in Kaliabu Village, Mejayan Sub District, Madiun Regency. The method employed in this research was evaluation on the result of program with CIPP (*Context, Input, Process, Product*). This study was a descriptive qualitative research with purposive sampling technique to select the sample. Techniques of collecting data used were observation, interview, and documentation. Data validation was carried out using source triangulation. Technique of analyzing data used was a flow model of analysis encompassing data collection, data reduction, data display, and conclusion. The result of research showed that Kaliabu Village women working as farmers and farmer labors still have leisure time to be utilized to do more productive and beneficial activities. To improve productivity and ability of utilizing leisure time existing, KWT program developed two activity programs: vegetable productive plant cultivation and catfish breeding programs. Thus, there were two programs expected to help improve the productivity of rural community, particularly rural women, in order to develop potency existing inside themselves and their environment.

Keywords: Women, empowerment, female farmer group

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KWT (Kelompok Tani Perempuan) di Desa Kaliabu, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Talcott Parson. Dalam penelitian ini, aksi sosial yang diambil oleh Desa Kaliabu adalah menjadi pelaku yang bekerja sebagai petani atau buruh tani untuk mendapatkan upah, tetapi mereka masih memiliki waktu luang yang bisa dimanfaatkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, KWT (Kelompok Tani Perempuan) didirikan di Desa Kaliabu sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan produktivitas perempuan pedesaan dengan memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliabu, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap hasil program dengan CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling untuk memilih sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang

digunakan adalah model aliran analisis yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Desa Kaliabu yang bekerja sebagai petani dan buruh tani masih memiliki waktu luang untuk digunakan melakukan kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat. Untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan memanfaatkan waktu luang yang ada, program KWT mengembangkan dua program kegiatan: budidaya tanaman sayuran produktif dan program pembenihan ikan lele. Dengan demikian, ada dua program yang diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat pedesaan, khususnya perempuan pedesaan, untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka dan lingkungan mereka.

Kata Kunci: Perempuan, pemberdayaan, kelompok tani perempuan

PENDAHULUAN

Keberagaman dan melimpah ruahnya hasil bumi, kini juga belum bisa seutuhnya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. Sehingga masih banyak sekali masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Menurut BPS per september 2016 jumlah penduduk miskin Indonesia mencapai 27,76 juta jiwa atau sekitar 10,70 %. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan banyaknya ketimpangan baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Selain itu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu kurangnya ilmu pengetahuan, dengan tingkat ilmu pengetahuan yang begitu rendah, maka tingkat potensi dan inovasi untuk meningkatkan serta memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar lingkungannya bahkan yang ada di dalam dirinya juga sangat rendah. Dari mulai hasil laut, hasil tambang, sampai hasil pertanian dan perkebunana semua berpotensi untuk bisa menjadi ladang penghidupan yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat. Contohnya saja, sebagai negara agraris tentunya Indonesia mampu memberikan kesejahteraan untuk para petani. Namun hal ini sangatlah jauh dari kenyataan yang ada sekarang ini. Pekerjaan sebagai petani masih dianggap pekerjaan kotor dan tidak menghasilkan, sehingga banyak sekali para petani yang masih hidup dalam kondisi perekonomian menengah kebawah, hal ini dikarenakan mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian saja, yang belum tentu hasilnya di setiap tahunnya. Sehingga untuk lebih meningkatkan hasil dan nilai dalam sektor pertanian perlu inovasi – inovasi baru dari para tenaga pendidik untuk lebih bisa memajukan atau lebih bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam diri dan lingkungan para petani.

Dari mulai hasil laut, hasil tambang, sampai hasil pertanian dan perkebunana semua berpotensi untuk bisa menjadi ladang penghidupan yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat. Contohnya saja, sebagai negara agraris tentunya Indonesia mampu memberikan kesejahteraan untuk para petani. Namun hal ini sangatlah jauh dari kenyataan yang ada sekarang ini. Pekerjaan sebagai petani masih dianggap pekerjaan kotor dan tidak menghasilkan, sehingga banyak sekali para petani yang masih hidup dalam kondisi perekonomian menengah kebawah, hal ini dikarenakan mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian saja, yang belum tentu hasilnya di setiap tahunnya. Sehingga untuk lebih meningkatkan hasil dan nilai dalam sektor pertanian perlu inovasi – inovasi baru dari para tenaga pendidik untuk lebih bisa memajukan atau lebih bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam diri dan lingkungan para petani.

Dulu hampir 90% sektor pertanian di kerjakan oleh para kaum laki-laki saja, namun seiring berjalannya waktu kini para perempuan juga ikut andil dalam berjalannya pertanian di Indonesia. Hal ini dapat diketahui bahwa 50 % pekerjaan pertanian sudah dilakukan oleh para perempuan, dari mulai menanam padi, membersihkan hama yang ada di sawah sampai pemanenan hasil sudah dilakukan oleh para perempuan. Namun sayangnya walaupun para perempuan juga ikut dalam sektor pertanian namun tentu saja masih belum bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari. Karena para perempuan yang bekerja di sektor pertanian ini bekerja hanya pada saat tertentu saja yaitu saat musim tanam, musim membersihkan hama padi dan musim panen saja, selebihnya mereka yang tidak mempunyai pekerjaan lainnya hanya akan tinggal dirumah menunggu suaminya pulang kerja.

Hal ini cukup menjadi pusat perhatian pemerintah, dengan bekerja di sektor pertanian saat musiman saja, maka disaat tidak bekerja mereka bisa mengembangkan potensi yang ada disekitar lingkungan diri mereka. Dengan cara pembentukan organisasi perempuan yang mampu meningkatkan potensi, pengetahuan serta inovasi diri. Hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses peningkatan kemandirian pangan yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Salah satunya dengan program pemberdayaan. Program pemberdayaan yang nantinya akan dilakukan tentunya diharapkan mampu untuk menjadi solusi dan wadah bagi para kaum perempuan pedesaan, khususnya para kaum petani untuk bisa mengembangkan potensi serta pengetahuan yang ada di dalam diri maupun lingkungannya.

Sebuah program pemberdayaan juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mampu meningkatkan mutu, serta kualitas masyarakat setempat. Di dalam era demokrasi seperti sekarang ini, banyak dilakukan program pemberdayaan baik dari pemerintah pusat, daerah maupun dari lembaga swadaya masyarakat yang turut berperan aktif dalam program pemberdayaan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhan, termasuk aksesibilitanya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan, maupun aktivitas sosial (Mardikanto, 2010: 34). World Bank sendiri juga mengartikan sebuah pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, gagasan, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu yang terbaik untuk pribadi, keluarga serta masyarakat yang berada di sekitar lingkungannya. Pemberdayaan sangat berkaitan dengan struktur yang timpang. Sehingga dalam struktur yang timpang, ada sebagian pihak yang memiliki kesempatan, kekuatan dan kemauan untuk memenuhi kebutuhannya (Amanah, 2014:3)

Sebuah program pemberdayaan juga dijadikan sebuah proses sosial, ekonomi, dan politik untuk memperdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, antara fasilitator dan masyarakat, sehingga mampu mewujudkan proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang mandiri serta partisipatif secara berkelanjutan.

Program - program pemberdayaan yang ada biasanya banyak dilakukan di pedesaan, serta daerah yang memang tingkat kesejahteraan masyarakatnya rendah. Pedesaan merupakan salah satu sasaran bagi program pemberdayaan masyarakat, karena di pedesaan sendiri masih sering dijumpai kondisi yang mampu memperlihatkan bahwa tingkat kesejahteraan mereka rendah.

Hal ini bisa dilihat dari pekerjaan serta besarnya pendapatan tiap bulan, besarnya biaya belanja kebutuhan pokok tiap bulannya, serta kondisi tempat tinggal mereka. Sekitar 65 % penduduk pedesaan kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan diri mereka sendiri, maupun keluarga. Di wilayah serta lingkup pedesaan yang memiliki tingkat deferensiasi sosial yang rendah, cenderung mendorong masyarakat menggantungkan hidup mereka pada pekerjaan yang sudah ada, yang mereka anggap pekerjaan itu cocok untuk mereka. Padahal pekerjaan yang mereka lakukan ini kurang bisa meningkatkan pendapatan mereka. Namun, sebenarnya mereka memiliki kemampuan yang lebih dari pekerjaan yang biasa mereka lakukan. Hanya saja dari mereka kurang mengetahui bagaimana potensi serta kemampuan yang ada dalam diri maupun lingkungan sekitar mereka. Khususnya bagi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, buruh tani, maupun buruh pabrik dan lain sebagainya. Sebagai buruh tani mereka hanya bekerja saat musiman saja sehingga ketika musim padi sudah habis, maka mereka yang tidak memiliki pekerjaan selain sebagai buruh tani akan diam tinggal dirumah. Sehingga tingkat produktifitas mereka sangatlah rendah. Sehingga untuk meningkatkan tingkat produktifitas serta kemampuan mereka, agar dapat memenuhi kebutuhan mereka baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan, perlu suatu pemberdayaan masyarakat dilakukan. Tentunya dengan melihat *problem* serta potensi yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Evaluasi Hasil Program Kelompok Wanita Tani di Desa Kaliabu, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun", menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode penelitian hasil program dengan menggunakan model CPP (*Context, Input, Process, Product*). Dalam penelitian ini menggambarkan apa adanya apa yang ada dilapangan dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti. Dimana dalam hal ini menggambarkan bagaimana sebuah program KWT (Kelompok Wanita Tani) yang ada di Desa Kaliabu ini berjalan, dengan menganalisis bagaimana hasil yang di capai dalam program yang dilakukan oleh KWT. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik sampling ini merupakan teknik yang digunakan untuk penentuan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini diambil 12 sampling dari 12 orang yaitu 6 warga yang ikut program KWT dan 6 warga yang tidak ikut program KWT. Dimana dari 12 informan nanti bisa diambil perbandingan antara ibu – ibu yang mengikuti KWT dengan ibu – ibu yang tidak mengikuti program KWT.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dan study pustaka. Dimana wawancara dilakukan dengan informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Sehingga

nanati bisa memperoleh banyak informasi dari informan yang sudah dipilih sebelumnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *flow model analisis*. Dimana dalam analisis ini kita menggunakan data *collection*, data reduksi, data display, dan yang terakhir yaitu *conclusion*. sehingga dalam penelitian dilakukan pengumpulan data terhadap informan yang sebelumnya sudah disiapkan. Kemudian direduksi, dan disajikan ulang kemudian diambil kesimpulan dari hasil dari penyajian data yang sudah di reduksi sebelumnya. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data. Dimana triangulasi sumber data ini dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui beberapa metode dan sumber perolehan data. Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data dilakukan wawancara kepada 4 pengurus KWT Desa Kaliabu, 1 Koordinator Desa dari Balai Ketahanan Pangan (BKP) Kabupaten Madiun dan 1 petugas PPL KWT Desa Kaliabu. Sehingga nantinya diharapkan bisa memenuhi keabsahan data yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah aksi atau perilaku sosial yang dimukakan oleh Talcott Parsons mempunyai 3 sistem yang saling berhubungan satu sama lain yaitu sistem budaya, sistem sosial dan sistem kepribadian pada masing – masing individu. Dalam menganalisis teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Talcott Parson Talcott menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu sebagai aktor
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu
5. Aktor berada di bawah kendala dari nilai, norma, dan ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2002:45).

Tindakan sosial merupakan suatu bentuk proses individu atau kelompok dalam mengambil keputusan – keputusan yang ada. Dimana sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu ini didasarkan akan tujuan – tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini seorang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan seorang aktor yang berhak untuk mengambil keputusan serta menentukan tujuan apa yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan hal itu maka sebuah program pemberdayaan hadir sebagai salah satu solusi yang diharapkan bisa membuat perkembangan dalam masyarakat. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu program pemberdayaan pemerintah yang difokuskan pada pengembangan perempuan pedesaan. Adapun tujuan dari dibentuknya program KWT ini yaitu :

1. Sebagai metode pengembangan potensi dan kreatifitas yang ada pada perempuan pedesaan
2. Sebagai pengembangan olahan sektor pertanian, peternakan, pertanian melalui pemberdayaan perempuan
3. Sebagai metode dalam menghasilkan nilai tambah dalam keluarga.

Program yang dijalankan oleh KWT Desa Kaliabu ini terdiri dari budidaya tanaman produktif sayur dan budidaya ikan lele. Dalam pembuatan program KWT ini berdasarkan akan kebutuhan – kebutuhan warga Desa Kaliabu. Program KWT yang ada Di Desa Kaliabu ini diharapkan bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi serta kreativitas perempuan pedesaan agar bisa mengolah dan memanfaatkan waktu senggang mereka dengan lebih baik. Dalam keanggotaanya sendiri, KWT Desa Kaliabu ini menerapkan bahwa untuk keikut sertaanya tidak ada paksaan sama sekali. Semua murni dari anggota sendiri. Sehingga dengan ketidakadaan paksaan tu diharapkan KWT bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Latar Belakang Sosial, Ekonomi dan Budaya

Desa Kaliabu merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Desa Kaliabu ini juga erupakan desa yang kebanyakan lahannya masih dimanfaatkan oleh laham persawahan. Sebagian brsar penduduk desa kaliabu memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. baik laki – laki maupun perempuan memiliki profesi menjadi seorang petani. namun walaupun perempuan dan laki – laki turut dalam mengurus lahan pertanian. namun jam kerja perempuan dalam sektor pertania masih tergolong sedikit. Seorang perempuan hanya bekerja di sawah ketika pada musim padi saja yaitu musim tanam, musim menghilangkan hama di sawah dan musim panen saja. Ketika musih padi telah habis mereka cenderung menghabiskan waktu luang mereka dengan hanya mengurus rumah dan menghabiskan waktu di luar rumah saja.

Sehingga mereka kurag memanfaatkan waktu yang ada, yang seharusnya bisa digunakan untuk melakukan hal yang bermanfaat. Untuk itu sebuah program pemberdayaan hadir sebagai salah satu jalan dan wadah guna mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat pedesaan khususnya bagi kaum perempuan. Adapun tujuan dari pembentukan KWT ini antar lain selain digunakan sebagai metode pengembangan masyarakt juga bisa digunakan sebagai prose belajar guna menggali potensi ya ada dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Program Kelompok Wanita Tani Di Desa Kaliabu

Program KWT yang ad di Desa Kaliabu ini menjalankan du program kegiatan yaitu budidaya tanaman produktif sayur dan budidaya ikan lele. Semua program kegiatan yang di jalankan oleh KWT Desa Kaliabu ini berdasarkan atas latar belakang masalah serta kebutuhan masyarakat Desa Kaliabu. Budidaya sayuran diambil sebagi slah satu program karena sayuran merupakan salah

makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Desa Kaliabu, selain tidak susah dalam perawatannya juga bisa menghasilkan. Kemudian untuk program ikan lele. KWT Desa Kaliabu ini mengambil program budidaya ikan lele karena melihat potensi keberadaan ikan lele, dalam hal konsumsi protein sehari – hari sangatlah tinggi. Banyak warga yang sering mengkonsumsi ikan lele dari pada ayam potong maupun ikan bandeng, selain itu dengan harga yang murah, dan kualitas rasa yang juga enak juga merupakan salah satu faktor yang membuat KWT Desa Kaliabu mengambil program budidaya ikan lele ini.

Tujuan Pembentukan Program KWT (Kelompok Wanita Tani) Di Desa Kaliabu, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun)

Dalam pembentukan program KWT sendiri tidak terlepas dari harapan masyarakat dan pemerintah yang ingin mengembangkan potensi lain yang ada dalam diri kaum perempuan pedesaan. Sehingga dari itu pembentukan KWT ini bertujuan antara lain :

- a) Membantu Masyarakat, khususnya perempuan pedesaan dalam mengembangkan sektor pertanian, peternakan bahkan perikanan.
- b) Meningkatkan mutu serta kualitas serta potensi dan produktivitas perempuan pedesaan agar bisa lebih berani dan mampu mengembangkan dirinya maupun lingkungannya
- c) Sebagai metode pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari – hari.
- d) Menggali potensi yang ada di dalam masyarakat khususnya para perempuan pedesaan, sehingga mereka bisa memanfaatkan waktu luang yang dimiliki dengan melakukan kegiatan yang lebih produktif.
- e) Sebagai nilai tambah dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Trisakti Dan Sugiarti. 2001. *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Pusat Studi Wanita Dan Kemasyarakatan UMM.
- Hasan, Iqbal. 2005. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta :PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta. PT. Pustaka Cindekia.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Linda Yanti. 2010. *Budidaya Tanaman Sayur*. Jambi : Balai Pengembangan Teknologi Pertanian (BPTP)

Lexy, Moleong J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

WEBSITE

“Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP), bisa dilihat di www.kemepap.go.id. Diakses pada 29 Juni 2017, Pukul 15.45 WIB